



TPST Piyungan Akan Ditutup Sebagian

JOGJA-Pemda DIY akan menutup sebagian Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan di Bantul untuk keperluan pembuatan terasering.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

Tim Pelaksana Harian Manajemen Tim Pelaksana Percepatan Pembangunan Prioritas (TP5) DIY Rani Sjamsinarti mengatakan untuk menjalankan proyek perpanjangan usia TPST berupa pembuatan terasering, nantinya TPST Piyungan akan dibagi dalam dua zona.

Dari kedua zona tersebut, satu di antaranya akan ditutup sementara untuk pembuatan terasering, sedangkan satunya lagi tetap dibuka untuk memberikan layanan pembuangan sampah.

"Prosesnya ditutup sebagian dulu. [Penutupan] ini perlu kami rapatkan lagi, didiskusikan lagi, mengundang teman [pejabat dari] Pusat. [Dibagi] Zona A dan zona B yang satu masih

► Pemerintah Pusat mengalokasikan Rp40 miliar untuk berbagai proyek memperpanjang usia penggunaan TPST Piyungan.

► Warga di sekitar TPST Piyungan khawatir tebing bisa longsor kapan saja, akibat rusaknya drainase.

dibuka untuk menerima sampah yang satunya ditata untuk terasering. *nek ora* [kalau tidak dibuat seperti ini] longsor, gunanya [dibuat zona A dan zona B] supaya tidak longsor," ucapnya, Rabu (12/2).

Rani berharap penataan TPST Piyungan menjadi terasering ini ke depan menjadi pemandangan yang menarik, terutama jika kawasan pembuangan sampah itu telah ditutup dan beralih ke lahan baru melalui kerja sama pemerintah badan usaha (KPBU). Bahkan ia berharap pembuatan terasering menjadi lebih sempurna dibandingkan daerah lain sehingga bisa menjadi percontohan.

► Halaman 6

TPST Piyungan...

"Kami sangat ingin bisa jadi contoh yang baik. Bisa jadi taman, apapun itu indah, nantinya harus indah, nanti kalau sudah ditutup sapi kan tidak di sana," katanya.

Pemerintah Pusat, kata Rani, secara khusus mengalokasikan sebesar Rp40 miliar pada 2020 ini untuk berbagai proyek memperpanjang usia penggunaan TPST Piyungan hingga 2022.

Anggaran yang disiapkan Pemerintah Pusat sebesar Rp40 miliar melalui Balai Prasarana Permukiman Wilayah DIY. Anggaran itu juga dipakai untuk pembuatan sarana prasarana termasuk terasering. "Tahun ini Rp40 miliar [melalui APBN 2020] dengan sarprasnya [sarana prasarana]," katanya.

Pemda DIY sendiri telah mengalokasikan Rp14 miliar untuk memperpanjang usia TPST Piyungan termasuk untuk menyelesaikan berbagai persoalan keluhan masyarakat sekitar. "Ada 14 miliar dari APBD melalui Cipta Karya [Dinas PUP ESDM DIY] untuk menyelesaikan permasalahan yang dikeluhkan masyarakat. Kalau sekarang pengelolaan di sana sudah masuk DLHK, infrastruktur masih di Dinas PU," ucapnya.

Rani optimistis perpanjangan usia TPST tersebut akan bisa dipakai sampai sebelum KPBU atau hingga 2022 mendatang. Harapannya tidak ada sampah

yang secara berlebihan masuk ke TPST Piyungan. Apalagi menurut informasi dari luar DIY juga ada yang membuang di TPST Piyungan.

"Saya sih optimistis sampai [2022], semoga tidak ada sampah yang ekstra, kemarin kan ada dari Klaten juga membuang ke sana [TPST Piyungan]. Tetapi sekarang kami sampaikan kalau membuang harus pakai dump truck supaya tidak menambah pekerjaan teman-teman yang di lapangan. Karena [di TPST Piyungan] sudah sudah untuk move [pergerakan angkutan] di sana," katanya.

Drainase Rusak

Sementara itu, warga di sekitar TPST Piyungan mengkhawatirkan tebing yang terletak di Bawuran, Pleret, Bantul bisa longsor kapan saja, akibat rusaknya drainase. Warga mendesak agar drainase ikut diperbaiki.

Drainase sejatinya difungsikan untuk mengalirkan air hujan ke arah talut. Namun, tingginya frekuensi lalu lalang alat berat ikut merusak drainase yang terletak di sisi jalan. Saat ini drainase hanya tinggal puing. Sisanya sudah rata bersama tanah dan sampah. "Makanya, waktu penutupan kemarin, kami minta dibuatkan drainase. Dulunya memang ada, tapi sekarang sudah enggak ada,"

kata Maryono, Ketua Paguyuban Warga TPST Piyungan, Selasa.

Saat musim hujan tiba, kondisi TPST menjadi kian buruk. Jalan yang rusak menjadi lebih licin dan berlumpur. Air hujan yang juga bercampur dengan sampah mengalir dari jalan tepi dermaga pembongkaran, lalu menjalar terus ke arah barat melewati gubuk-gubuk dan tumpukan sampah, hingga tertahan di tebing setinggi 10 meter. Beberapa kali air juga sampai merembes ke permukiman warga yang terletak tepat di bawah tebing. "Kemarin ada juga yang ngeluh karena rembesan air deras," kata Maryono. Menurut Maryono, air yang merembes dan tertahan di tebing itu akan menghilangkan kekuatan tanah. Akibatnya, tebing itu dikhawatirkan bisa longsor. Permukiman yang ada di bawah pun ikut terancam. "Itu kalau didiamkan saja bisa longsor," kata Maryono.

Oleh karena itu, perbaikan drainase menjadi sangat mendesak. Apalagi Pemda DIY berniat memperpanjang penggunaan TPST Piyungan hingga dua tahun ke depan. Beban TPST Piyungan yang sudah besar, akan semakin bertambah seiring dengan perpanjangan umur TPST Piyungan. "Airnya itu turun semua dari sampah", ujar Sukinem, warga Desa Bawuran yang tinggal tepat di bawah tebing. (STH)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005